

ABSTRAK

Siti Sopiatin Nurmala Sari: Penafsiran Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah terhadap Ayat Mutasyabihat (Kajian Ayat Fawatih as-Suwar dan Ayat ash-Shifat)

Tidak setiap ayat di dalam Alquran dapat dipahami secara *dzahir* karena ayat Alquran memiliki banyak karakteristik di antaranya ada ayat *mutasyabihat* yakni ayat yang berarti samar dan *musykil* (sukar) untuk dipahami dalam arti tidak dapat dipahami secara *dzahir*, juga ada ayat *muhkam* yang berarti jelas dan dapat dipahami secara *dzahir*. Keberadaan dua karakteristik ayat ini juga disebutkan dalam Alquran yakni terdapat dalam QS. Ali Imran [3]: 7. Dalam pemaknaan ayat *mutasyabihat* timbul perbedaan pendapat di kalangan para ulama. Ulama golongan pertama menyerahkan setiap makna dari ayat *mutasyabihat* kepada Allah atau lebih dikenal dengan *tafwid*, golongan ini dikenal dengan sebutan Madzhab Salaf (Abad I-III). Golongan kedua ulama yang memaknai ayat dengan mengalihkan makna sesungguhnya kepada makna lain karena ada dalil yang menguatkan, ulama golongan ini disebut dengan Madzhab Khalaf (Abad III dan seterusnya). Perbedaan pendapat ini menarik perhatian penulis untuk meneliti pemaknaan ayat *mutasyabihat* dalam tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab yang difokuskan pada ayat *fawatih as-suwar* dan *ayat ash-shifat*. Kedua macam ayat ini dipilih karena di antara macam-macam ayat *mutasyabihat* lainnya dua jenis ayat inilah yang lebih banyak diperdebatkan pemaknaannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemaknaan terhadap ayat *fawatih as-suwar*, *ayat ash-shifat* dan metode yang digunakan dalam menafsirkan kedua ayat ini dalam tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab. Tafsir ini dipilih karena sumber aslinya menggunakan sumber *al-Ra'yu*, sehingga akan diketahui bagaimana pemaknaan ayat-ayat *musykil* tersebut dalam tafsir yang bersumber *ra'yu*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis yakni metode yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab sebagai sumber primer dan berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai sumber sekundernya.

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, dalam memaknai ayat *fawatih as-suwar* Quraish Shihab mengutip berbagai pendapat ulama dan dalam beberapa surat ia menyatakan bahwa pendapat “Allah lebih mengetahui maksudnya” sebagai pendapat yang paling relevan kendati tidak mampu memuaskan keingintahuan umat. Selian itu ada beberapa *ayat fawatih suwar* yang ia pahami sebagai tantangan bagi orang-orang yang meragukan Alquran. Namun dalam pemaknaan *ayat ash-shifat* Quraish Shihab lebih memaknainya dengan metode *takwil* namun tidak melupakan makna sesungguhnya.